

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha pada saat ini, persaingan antara perusahaan baik kecil maupun besar semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat akan bertahan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan mengalami likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedianya modal kerja yang cukup dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Setiap pengadaan aktiva, di samping berpotensi menghasilkan keuntungan juga menimbulkan resiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau perusahaan.

Modal kerja pada umumnya merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika modal kerja dikelola dengan baik maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Sebaliknya pengelolaan modal kerja tidak tetap akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu.

Sumber modal dari koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, sedangkan modal pinjaman dapat berupa pinjaman dari anggota atau koperasi lain maupun dari bank. Modal tersebut dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi koperasi selanjutnya, dengan harapan uang atau dana yang telah dikeluarkan itu akan kembali lagi masuk ke koperasi dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidupnya koperasi tersebut.

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia merupakan badan usaha yang dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social, dan budaya. Menurut UU No.25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya dan berdasarkan asas kekeluargaan. Gerakan koperasi adalah keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama koperasi.

Koperasi Kredit Solidaritas Kupang sebagai lembaga keuangan sekaligus merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat, yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tambahan anggota secara teratur dan terus menerus, kemudian dipinjamkan kepada anggotanya dengan cara yang mudah, cepat, dan tepat, dengan bunga yang rendah untuk tujuan produktif dan kesejahteraan masyarakat. Seiring jalannya koperasi kredit

dengan tuntutan dunia perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, mengharuskan koperasi untuk mampu bersaing menjadi lembaga keuangan yang dipercaya oleh perusahaan.

Pada pelaksanaan operasinya Koperasi Kredit Solidaritas Kupang, membutuhkan biaya untuk membiayai operasi koperasi serta biaya umum lainnya, sehingga memerlukan modal yang memadai, misalnya untuk membayar gaji karyawan, membayar hutang dan lain-lain. Oleh karena itu dibutuhkan modal yang cukup untuk menjamin koperasi agar dapat beroperasi dengan lancar, sehingga dapat memenuhi kewajiban tepat waktu, meningkatkan pelayanan kepada anggota dan konsumen, serta melindungi dari hal-hal buruk yang bisa terjadi misalnya: timbulnya kredit macet atau kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Semua ini akan berpengaruh pada jalannya operasi koperasi, yang akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh koperasi pada periode yang bersangkutan, dalam rangka mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika modal kerja dalam suatu perusahaan kurang atau terlalu kecil maka akan dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya jika modal terlalu besar, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi, karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Oleh karena itu, perusahaan atau koperasi harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam penggunaan modal kerja.

Berikut disajikan data keuangan Koperasi Kredit Solidaritas Kupang selama 3 tahun terakhir, dari tahun 2016-2018 sebagaimana dalam Tabel 1.1 :

Tabel 1. 1

Neraca Per 31 Desember 2016 S/D 31 Desember 2018

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Aset Lancar	53.242.173.495	63.396.336.381	78.112.905.819
Aset Tetap	4.446.026.734	4.962.037.268	5.120.631.248
Hutang Lancar	24.967.337.764	29.325.630.922	36.390.273.760
Hutang Jangka Panjang		170.986.133	448.913.911
Modal	32.720.862.465	38.861.756.594	46.394.349.396

Sumber:KSP Kopdit Solidaritas Kupang tahun buku 2016-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa modal Koperasi Kredit Solidaritas Kupang dari tahun 2016 s/d 2018 selalu meningkat. Pada tahun 2016 jumlah modal kerja sebesar Rp 32.720.862.465, tahun 2017 sebesar Rp 38.861.756.594, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 46.394.349.396. Jumlah aset lancar cenderung meningkat untuk setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2016 berjumlah Rp 53.242.173.495, tahun 2017 sebesar Rp 63.396.336.381, dan tahun 2018 sebesar Rp 78.112.905.819. Hutang jangka pendek dari tahun tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 24.967.337.764 pada tahun 2017 sebesar Rp 29.325.630.922 pada tahun 2018 sebesar Rp 36.390.273.760, sedangkan hutang jangka panjang tahun 2016 pada Koperasi Kredit Solidaritas Kupang sama sekali tidak memiliki hutang kemudian pada tahun 2017 hutang jangka panjang sebesar Rp 170.986.133 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 448.913.911.

Jumlah aset lancar yang dimiliki Koperasi Kredit Solidaritas Kupang jauh lebih besar dari jumlah hutang lancar. Hal ini bisa menyebabkan bertambahnya biaya pengelolaan, sehingga dapat mengurangi keuntungan bagi koperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan memperhatikan pentingnya pengolahan modal kerja. Koperasi sebagai pelaku ekonomi harus mampu memperoleh hasil atau keuntungan dari kegiatan usahanya. Peningkatan hasil usaha koperasi menunjukkan tingkat rentabilitasnya tinggi. Mengingat begitu pentingnya pengelolaan modal kerja bagi suatu koperasi, perlu melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Kredit Solidaritas Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, rumusan masalahnya adalah “apakah pengelolaan modal kerja pada Koperasi Kredit Solidaritas Kupang sudah efisien?”

C. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui efisiensi pengelolaan modal kerja pada koperasi solidaritas kupang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Koperasi Kredit Solidaritas Kupang

Penelitian ini bisa di manfaatkan sebagi bahan masukan atau informasih

yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan koperasi, khususnya dalam pengelolaan modal kerja.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan tambahan pengetahuan bagi pembaca yang berminat pada pembahasan mengenai pengelolaan modal kerja dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.